

Mu'ashir : Jurnal Dakwah & Komunikasi Islam

Vol. 1 No. 2 (2023) Hal. 215-252

ISSN 2987-7814, E-ISSN 2987-7806

DOI: <https://doi.org/10.35878/muashir.v1i2.880>

Journal homepage: <https://journal.ipmafa.ac.id/index.php/muashir>

Peningkatan Kemampuan Komunikasi Publik melalui Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Ceramah bagi Siswa SMA Kota Semarang

Saidatul Wafiah*¹, Suwandi², & Nazla Maharani³

^{1,2,3} Universitas PGRI Semarang

Email: wafisaidatul86@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 09-08-2023

Accepted: 25-11-2023

Published : 30-11-2023

Keyword:

Teaching Materials,
Public
Communication,
Writing Speech
Texts, Brainstorming
(Brainstorming)

Abstract

This study aims to develop teaching materials for writing lecture texts for high school students in Semarang City. The method used is Research and Development (R&D) to produce teaching materials for writing lecture texts using the brainstorming method. Data were collected through interviews, questionnaires, and documentation. The results showed that the results of expert validation obtained a score of 80.75, which means that the teaching materials for writing lecture texts with the brainstorming method are suitable for use. The average value of the limited trial results of writing lecture texts at MA AL Asror Semarang and MA Riyadussholihin was 91.25. Based on the results of the overall assessment, an average score of 4.03 was obtained with a feasibility level of 80.65% categorized

Corresponding Author: wafisaidatul86@gmail.com

215

Jurnal Mu'ashir : Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Institut Pesantren Mathali'ul Falah

Jl. Raya Pati-Tayu km. 20 Purworejo Margoyoso Pati

Kata Kunci: Bahan Ajar, Komunikasi Publik, Menulis Teks Pidato, Tukar Pendapat

as "good", the presentation aspect of the book obtained an average score of 4.07 with a feasibility level of 81.4% categorized as "good", the language aspect obtained an average score of 4.08 with a feasibility level of 81.6% categorized as "good", and the graphical aspect the average score obtained was 4.09 with a feasibility level of 81.8% categorized as "good". Thus it can be concluded that the textbook developed is declared "feasible" for use.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar menulis teks ceramah untuk siswa SMA di Kota Semarang. Metode yang digunakan adalah *Research and Development (R&D)* untuk menghasilkan bahan ajar menulis teks ceramah dengan metode *brainstorming*. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil validasi ahli memperoleh nilai 80,75 yang berarti bahan ajar menulis teks ceramah dengan metode *brainstorming* layak digunakan. Nilai rata-rata hasil uji coba terbatas menulis teks ceramah di MA AL Asror Semarang dan MA Riyadussholihin sebesar 91,25. Berdasarkan hasil penilaian secara keseluruhan, didapatkan rata-rata 4,03 dengan tingkat kelayakan 80,65% berkategori "baik", aspek penyajian buku memperoleh rata-rata skor 4,07 dengan tingkat kelayakan 81,4% berkategori "baik", aspek bahasa memperoleh rata-rata skor 4,08 dengan tingkat kelayakan 81,6% berkategori "baik", dan aspek kegrafikaan rata-rata skor yang diperoleh adalah 4,09 dengan tingkat kelayakan 81,8% berkategori "baik". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang

217 Saidatul Wafiah¹, Suwandi², & Nazla Maharani Saidatul Wafiah/ Peningkatan Kemampuan Komunikasi Publik melalui Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Ceramah bagi Siswa SMA Kota Semarang

dikembangkan dinyatakan “layak” untuk digunakan.

Copyright © 2023 Mu'ashir: Jurnal Dakwah & Komunikasi. All rights reserved.

Pendahuluan

Kemampuan komunikasi publik memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik di tingkat individu maupun dalam skala yang lebih luas. Kemampuan komunikasi publik memainkan peran krusial dalam membangun dan memelihara hubungan sosial.¹ Individu yang mampu berkomunikasi dengan baik cenderung lebih mudah menjalin hubungan yang positif dengan orang lain. Kemampuan untuk menyampaikan ide, pendapat, atau informasi secara jelas dan efektif dapat meningkatkan kualitas interaksi sosial dan

membentuk hubungan yang lebih kuat.

Selain itu, dalam konteks profesional, kemampuan komunikasi publik juga menjadi aspek kunci untuk kesuksesan karier. Seorang individu yang dapat berbicara dengan percaya diri di depan publik atau rekan kerja memiliki keunggulan dalam mempengaruhi orang lain, menyampaikan ide-ide kompleks dengan jelas, dan membangun citra profesional yang positif. Presentasi yang baik, pidato yang meyakinkan, dan keterampilan komunikasi interpersonal yang baik dapat membuka pintu kesempatan baru dan membantu

¹ Razali, Andamisari, Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, "Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial," *Community Development Journal : Jurnal*

Pengabdian Masyarakat, 4 No. 2 (2023)<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16094>

seseorang mencapai tujuan karier mereka.

Kemampuan komunikasi publik seperti *public speaking* juga memiliki dampak yang besar dalam ranah pendidikan dan agama. Guru dan ulama yang dapat berbicara dengan efektif dapat membangun dukungan publik, memengaruhi masyarakat, dan mengarahkan kepada hal-hal kebaikan. Kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik juga dapat menjadi kunci kesuksesan mahasiswa dalam dunia akademik dan sosial.²

Bagi siswa jenjang pendidikan menengah (SMA/MA sederajat) kemampuan ini penting bagi kepercayaan diri dan pengembangan kualitas diri di tengah masyarakat. Salah

satu cara meningkatkan kemampuan komunikasi publik yakni melalui ceramah. Ceramah tidak dapat dilakukan secara spontan tanpa persiapan, dibutuhkan latihan dan teks yang baik supaya ceramah yang dilakukan berkualitas.

Persiapan sebelum ceramah yaitu menyiapkan teks ceramah. Teks ceramah sebaiknya ditulis dengan pertimbangan kontekstual dan psikologi audien. Oleh karena itu kemampuan menulis teks ceramah harus diasah secara kontinu karena akan berpengaruh terhadap isi ceramah yang disampaikan.

Keterampilan menulis sangat penting bagi peserta didik, karena dengan keterampilan menulis secara

² Indraswati, Husniati, Ermiana, Widodo, dan Maulyda, "Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa

PGSD," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19 No. 1. (2020). Hal 89.

tidak langsung peserta didik diajarkan untuk menyampaikan sesuatu untuk dipindahkan dalam bentuk tulisan. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia secara umum mencakup lima hal yang memiliki tujuan agar siswa mampu mendengarkan, membaca, memirsa (*viewing*), berbicara, dan menulis.

Kurikulum yang berlaku di Indonesia saat ini yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka sebelumnya disebut sebagai kurikulum *prototype* yang dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi pesertadidik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah (1) Pembelajaran berbasis projek

untuk pengembangan *soft skills* dan karakter sesuai profil pelajar Pancasila; (2) fokus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi; dan (3) fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal.

Materi pembelajaran menulis teks pidato/ceramah dalam kurikulum 2013 terdapat di semester ganjil kelas XI SMA/MA dengan Kompetensi Dasar 3.5 yaitu mengidentifikasi informasi berdasarkan informasi aktual yang disajikan dalam teks ceramah/pidato secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan 3.6 menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan

dalam teks ceramah, 4.5 menyusun bagian bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah, 4.6 Mengontruksi ceramah tentang permasalahan aktual dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan menggunakan struktur yang tepat. Sedangkan pada Kurikulum Merdeka kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menulis teks pidato di SMA menjadi hal yang penting untuk dikembangkan sebagai implementasi pengembangan *soft skills* dan karakter peserta didik sesuai profil pelajar Pancasila.

Teks pidato merupakan sebuah teks yang berisi gagasan, pendapat, dan pengetahuan terhadap suatu hal yang nantinya akan

disampaikan di depan umum Menurut Tarigan³ pidato memiliki empat tujuan yaitu sebagai berikut: Menyampaikan informasi (informative), yaitu pidato yang bertujuan memberikan laporan atau pengetahuan atau sesuatu yang menarik untuk pendengar.

Keterampilan menulis teks pidato perlu dimiliki setiap peserta didik, tetapi pada pembelajaran menulis teks pidato siswa cenderung kurang bersemangat. Pembelajaran menulis di MA/SMA yang dilaksanakan selama ini kurang produktif, dalam arti manfaat atau hasil dari pembelajaran menulis teks pidato hanya sebatas pengetahuan bagi peserta didik karena realisasinya dalam kehidupan sehari-hari kurang. Guru bahasa dan

³ Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu*

Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa. Hal. 7.

sastra Indonesia pada umumnya menerangkan hal-hal yang berkenaan dengan teori menulis teks pidato. Sementara pelatihan menulis teks pidato jarang diimplementasikan.

Akibatnya keterampilan menulis teks pidato yang dimiliki peserta didik rendah.

Teks pidato dan berpidato sangat erat hubungannya. Teks pidato sebagai persiapan sebelum tampil berpidato dihadapan publik dan teks pidato turut ambil bagian dalam menentukan keberhasilan berpidato. Adapun rendahnya kemampuan menulis tersebut disebabkan kurangnya minat peserta didik dalam hal menulis teks pidato, sulitnya mengembangkan topik karena kurangnya pengetahuan, perbendaharaan kata yang kurang memadai untuk menulis teks pidato dengan

lancar, dan kurangnya pengetahuan mengenai sistematika menulis teks pidato yang baik dan benar. Selain itu, Guru lebih sering menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai acuan untuk pembelajaran dan buku paket dari pemerintah sebagai penunjang keterampilan pembelajaran menulis teks ceramah/ pidato. Sementara itu, materi bacaan teks pidato di dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku paket hanya sedikit dan kurang mendetail. Keterbatasan contoh-contoh bacaan teks pidato membuat peserta didik kesulitan dalam mengembangkan atau menulis teks pidato. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru dan siswa masih banyak peserta didik yang menunjukkan tidak paham pada materi yang telah disampaikan oleh guru, lalu mengatakan bahwa

menulis teks pidato itu sulit. Selain itu berdasarkan hasil wawancara oleh guru Bahasa Indonesia bahwa guru masih menggunakan metode yang monoton, kurangnya minat siswa dan adanya anggapan bahwa menulis teks pidato/ceramah itu sulit, merupakan hambatan yang saling berkaitan, untuk itu motivasi sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar menulis teks ceramah dan menghapus anggapan bahwa menulis teks pidato itu sulit. Oleh karena itu Peneliti menyusun bahan ajar menulis teks ceramah dengan metode *brainstorming* untuk memudahkan siswa dalam menulis teks ceramah/pidato. Bahan ajar adalah bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan

peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴

Bahan ajar juga merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diterapkan, yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya. Produk penelitian ini berupa buku bahan ajar teks ceramah sebagai penunjang menulis yang praktis, mudah di bawa kemana-mana, dan dapat digunakan secara mandiri. Kemasan buku bahan ajar teks ceramah tidak hanya disajikan dalam bentuk narasi, tetapi juga menggabungkan metode curah gagasan (*brainstorming*), dan

⁴ Pannen. 1995. "*Pengembangan Bahan Ajar*". Jakarta: Universitas Terbuka.

dilengkapi dengan ilustrasi berupa gambar. Hal ini dimaksudkan supaya peserta didik tidak bosan saat membaca buku pelajaran, karena terhibur dengan adanya gambar yang bervariasi. Selain menarik minat baca peserta didik, ilustrasi berupa gambar juga membantu pengembangankan daya kreativitas dan imajinasi terkait isi teks. Bahan ajar menulis teks pidato dengan metode *brainstorming* diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk terampil dalam menulis atau menyusun teks pidato.

Keragka Review

**Bahan Ajar materi
Ceramah dan
Pengembangan
Keterampilan Peserta
Didik**

Bahan ajar adalah bahan atau materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁵ Bahan ajar juga merupakan seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diterapkan, yaitu mencapai kompetensi atau

⁵ Pannen. 1995. "*Pengembangan Bahan Ajar*". Jakarta: Universitas Terbuka. Hlm. 55

subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah semua bentuk bahan alat, teks, maupun informasi yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Bahan ajar merupakan sebuah susunan atas bahan-bahan yang berhasil dikumpulkan dan berasal dari berbagai sumber belajar yang dibuat secara sistematis. Materi ajar tentang ceramah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia membutuhkan bahan ajar yang menarik dan mampu merangsang peserta didik untuk berkembang.

Ceramah merupakan jenis keterampilan berkomunikasi lisan atau bisa juga disebut *public speaking*. Hal tersebut dapat dinyatakan dengan keterbiasaan ceramah yang dilakukan oleh seseorang di depan banyak orang. Namun, bukan berarti ceramah hanya bisa dilakukan dengan cara penyampaian lisan. Terdapat juga ceramah yang dituangkan dalam bentuk tulisan, sehingga dapat dikatakan sebagai teks ceramah.

Ceramah merupakan jenis kegiatan berbicara. "Bicara merupakan bentuk komunikasi manusia yang paling mendasar,

yang membedakan kita sebagai suatu spesies". Hal tersebut menjelaskan bahwa, setiap manusia tentunya memiliki kemampuan berbicaranya masing-masing. Begitu pula dengan ceramah. Setiap orang yang mampu berceramah, tentu seseorang tersebut juga memiliki kemampuan untuk berbicara. Berbicara yang dimaksud ialah bukan sembarang bicara mengeluarkan suara dari alat ucap, tetapi membicarakan suatu hal atau topik tertentu dengan aturan dan sasaran yang tepat.

Ceramah identik dengan kegiatan berkomunikasi lisan, karena ceramah

merupakan suatu kegiatan yang dilakukan di depan khalayak atau orang banyak. Tetapi, hal tersebut bukan berarti ceramah tidak dapat dituangkan ke dalam tulisan. Menuangkan ceramah ke dalam tulisan dapat menjadi sebuah metode maupun suatu karya tulis yang dapat dinikmati oleh pembacanya.

Gaya Bahasa Teks Ceramah/ Pidato

Dilihat dari sudut bahasa atau unsur-unsur bahasa yang digunakan, maka gaya bahasa dapat dibedakan berdasarkan titik tolak unsur bahasa yang digunakan, yaitu: (1) gaya bahasa berdasarkan pilihan kata, (2) gaya

bahasa berdasarkan pilihan nada yang terkandung dalam wacana, (3) gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat, dan (4) gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna.). Pola gaya bahasa dalam pidato merupakan salah satu hal yang turut menentukan keberhasilan dari pidato. Pola gaya bahasa yang tepat dan sesuai akan mampu menarik perhatian dan memengaruhi pikiran pendengar. Pola gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yakni kejujuran, sopan santun, dan menarik. Peningkatan pola gaya

bahasa akan turut memperkaya kosakata pemakainya.⁶

Pidato yang efektif memerlukan perhatian khusus dalam pembentukan kalimat. Berikut ini beberapa pedomannya.

- 1) Pilih kalimat pendek
Pilih kalimat langsung, misalnya lebih baik mengatakan Kita tidak usah menerima rancangan saya tunjukkan kepada Anda tiga alasan daripada Saya ingin memberitahu Anda mengenai tiga alasan mengapa kita tidak

⁶ Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu*

Keterampilan Berbahasa. Bandung: Penerbit Angkasa. Hal. 5.

perlu menerima
rancangan.

- 2) Pilih kalimat aktif,
lebih baik
mengatakan
Manajemen
menyetujui proposal
itu daripada
Proposalnya disetujui
oleh manajemen

- 3) Gunakan kalimat
yang positif, lebih
baik mengatakan
kami menolak
proposal itu daripada
kami tidak menerima
proposal itu

Variasi jenis dan
panjang kalimat. Kalimat
harus pendek, langsung,
aktif, dan positif memang
benar, namun terlalu
banyak kalimat yang jenis

dan panjangnya sama akan
terasa membosankan.

Methodology

Penelitian ini
menggunakan metode
penelitian *Research and
Development* (R&D).
Metode penelitian dan
pengembangan adalah
metode penelitian yang
digunakan untuk
menghasilkan produk
tertentu, dan menguji
keefektifan produk
tersebut.⁷ Penelitian ini
bertujuan untuk
mengembangkan suatu
produk yang dapat
digunakan dalam
pembelajaran. Produk
yang dihasilkan berupa
buku ajar menulis

⁷ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan*

Metode R& D. Bandung:
Alfabeta.

berdasarkan metode Brainstorming untuk SMA/MA kelas XI. Prosedur pengembangan yang digunakan oleh peneliti mengikuti sepuluh langkah pengembangan yang dikemukakan oleh Borg dan Gall.⁸ Berdasarkan kesepuluh langkah tersebut, dalam penelitian ini disederhanakan menjadi tiga langkah dengan merujuk pada

- 1) Penelitian dan pengumpulan informasi.
- 2) Sebelumpengembangan buku ajar menulis berdasarkan metode brainstorming, peneliti

melakukan studi pendahuluan untuk menganalisiskebutuhan. Studi pendahuluan dilakukan dengan wawancara terhadap guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di MA AL asror dan MA Riyadhussolikhin tentang penggunaan buku ajar menulis teks pidato untuk kelas XI.

- 3) Perencanaan pembuatan buku ajar keterampilan menulis teks pidato
 - 4) Pengembangan buku ajar keterampilan menulis
- Pada tahap ini terdapat beberapa hal yang harus dilakukan

⁸ Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan*

Metode R& D. Bandung: Alfabeta.

mulai dari penyusunan buku ajar hingga buku ajar layak untuk digunakan sebagai penunjang pembelajaran menulis. Berikut uraian langkah pengembangan buku.

Hasil dan Pembahasan

Studi pendahuluan dilakukan untuk mengetahui gambaran awal keberadaan dan penggunaan buku ajar keterampilan menulis di MA Al Asror dan MA Riyadhussolikhin. Pengumpulan informasi dilakukan dengan wawancara terhadap beberapa guru Bahasa Indonesia di sekolah tersebut.

Berdasarkan kondisi di lapangan diperoleh informasi bahwa pembelajaran menulis di MA Al Asror dan MA Riyadhussolikhin berjalan dengan baik, namun belum maksimal. Dalam pembelajaran menulis teks ceramah/ pidato, guru biasa menggunakan buku ajar yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan beberapa buku penunjang lain, diantaranya buku-buku teori dan LKS. Buku ajar yang khusus membahas teks ceramah sangat jarang dibutuhkan dalam pembelajaran khususnya pembelajaran menulis teks ceramah. Namun, buku ajar yang

digunakan sangat terbatas.

Guru mengemukakan bahwa buku teks yang selama ini digunakan kurang menarik, monoton, dan terkesan membosankan. Materi yang disajikan dalam buku tersebut kacau dan membingungkan. Pada awalnya siswa merasa kesulitan dengan materi yang disampaikan dalam buku tersebut karena tema-tema sudah ditentukan. Guru mensiasatinya dengan mengembangkan sendiri tema dan materi yang akan diajarkan namun tidak menyalahi buku.

Selain buku teks, guru juga menggunakan beberapa referensi lain yaitu LKS dan buku-buku

teori. Buku teori digunakan oleh guru untuk memperkaya materi yang akan disampaikan, sedangkan LKS digunakan sebagai referensi guru dalam membuat soal. Buku-buku penunjang tersebut belum bisa membantu siswa untuk belajar mandiri, khususnya dalam mengembangkan keterampilan menulis.

Selama ini guru belum menggunakan metode atau strategi tertentu dalam pembelajaran menulis. Guru juga belum pernah menggunakan buku ajar yang fokus pada keterampilan tertentu khususnya menulis. Pengembangan buku ajar yang memuat satu

keterampilan tertentu dan menerapkan strategi tertentu perlu untuk dikembangkan guna menambah referensi guru maupun.

Pengembangan Buku Ajar Keterampilan Menulis teks ceramah Berdasarkan Metode Curah Gagasan/*Brainstorming*

Langkah awal yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pendahuluan dengan penelitian dan pengumpulan informasi. Penelitian dan pengumpulan informasi dilakukan dengan wawancara terhadap dua orang guru Bahasa Indonesia di MA Al Asror dan MA

Riyadhussolikhin. Tujuan wawancara ini yaitu untuk mengetahui gambaran awal penggunaan buku ajar menulis di MA Al Asror dan MA Riyadhussolikhin Semarang.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa proses pembelajaran menulis selama ini belum maksimal. Salah satu penyebabnya ialah keterbatasan referensi yang digunakan oleh guru. Buku ajar terbitan Kemendikbud masih dijadikan sumber belajar utama dan LKS. Guru belum pernah menggunakan buku ajar khusus keterampilan menulis yang diintegrasikan dengan

strategi tertentu.

Perencanaan Pembuatan Buku Ajar Menulis Teks Ceramah

Setelah melakukan studi pendahuluan, langkah selanjutnya yang dilakukan dalam pengembangan buku ajar keterampilan menulis teks ceramah yaitu melakukan perencanaan pembuatan buku ajar. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan pembuatan buku ajar ialah penentuan tujuan, pemilihan bahan, penyusunan kerangka, dan pemilihan bahan.

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan tujuan. Dalam hal ini tujuan yang dimaksud adalah tujuan

pembelajaran dalam setiap unit. Penentuan tujuan pembelajaran dilakukan agar diketahui materi apa saja yang dibutuhkan. Setiap unit pelajaran mempunyai lima tujuan pembelajaran yang diintegrasikan dengan langkah pembelajaran menulis teks ceramah berdasarkan metode Brainstorming. Tujuan pembelajaran tersebut antara lain siswa diharapkan mampu membangun ide kreatif Tujuan pembelajaran ter dan Menyusun teks ceramah dengan baik.

Langkah kedua adalah pemilihan bahan. Bahan yang dimaksud adalah semua informasi yang terkait dengan topik

maupun materi teks ceramah. Informasi tersebut berupa teori tentang berbagai teks ceramah, strukturnya, kaidah kebahasaan yang dipelajari di semester 2 pelajaran Kelas XI, contoh teks, dan gambar/ilustrasi yang mendukung. Bahan tersebut dikumpulkan dari berbagai sumber seperti buku-buku teori, kumpulan cerpen, majalah, dan internet.

Langkah ketiga yaitu membuat kerangka buku ajar. Pembuatan kerangka dilakukan untuk memudahkan penyusunan buku ajar. Berikut ini merupakan kerangka dasar penyusunan buku ajar keterampilan menulis berdasarkan metode

curah gagasan/ Brainstorming untuk SMA dan MA Kelas XI.

Setelah kerangka buku ajar selesai disusun, langkah selanjutnya yaitu melakukan pemilihan bahan. Bahan yang telah terkumpul dipilih sesuai materi yang akan digunakan dalam penyusunan buku ajar keterampilan menulis teks ceramah.

Pengembangan Buku Ajar

Tahap selanjutnya setelah dilakukan perencanaan ialah penyusunan buku ajar. Buku ajar disusun sesuai dengan kerangka yang telah dibuat sebelumnya yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal,

bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal berisi sampul buku, kata pengantar, dan daftar isi. Judul buku ajar menulis yang dikembangkan adalah “Mahir Menulis Teks Ceramah: Panduan Belajar Menulis dengan Metode Brainstorming untuk SMA dan MA Kelas XI”.

Bagian isi buku ajar berisi materi pokok kompetensi analisis dan menulis teks ceramah untuk kelas XI berdasarkan standar isi Kurikulum 2013.

Buku ajar keterampilan menulis dengan metode Brainstorming terdiri atas 4 unit pelajaran, yaitu:

- 1) Pendahuluan
- 2) Pelajaran 1 Isi dan

Struktur Teks Ceramah

- 3) Pelajaran 2 Kaidah Kebahasaan Teks Ceramah
- 4) Pelajaran 3 Informasi Berupa Permasalahan Aktual dalam Ceramah
- 5) Pelajaran 4 Mengontruksi Bagian-bagian Penting dari Permasalahan Aktual

Setiap unit pelajaran berisi tentang tujuan pembelajaran, Uraian materi, rangkuman, penugasan mandiri, Latihan soal, penilaian diri Berikut uraian tahapan menulis teks ceramah dengan metode brainstorming dalam buku ajar yang dikembangkan.

- 1) Menyusun pertanyaan Tahap pertama dalam kegiatan menulis yakni menyusun pertanyaan. Siswa

diminta untuk menyusun pertanyaan berdasarkan topik yang akan dikembangkan menjadi karangan. Kegiatan ini berfungsi untuk mengeksplorasi dan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya tentang topik tersebut.

2) Menjawab pertanyaan

Setelah menyusun pertanyaan, siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut sesuai dengan pengetahuan awal mereka. Siswa mengeluarkan pendapatnya dengan beberapa informasi yang relevan dan sesuai dengan pertanyaan. Siswa dapat melakukan *brainstorming* atau curah pendapat.

3) Mencari referensi

Langkah ketiga yakni mencari referensi. Kegiatan ini berfungsi untuk mendapatkan jawaban, data, keterangan, serta informasi yang lebih akurat berkaitan dengan topik.

4) Menyusun kerangka karangan

5) Menyusun Karangan berdasarkan kerangka

Langkah selanjutnya ialah menyusun data, keterangan, maupun informasi yang diperoleh menjadi sebuah karangan yang utuh, runtut, padu.

Gambar 1.
Tampilan Isi Buku

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4	
Bagian-Bagian Penting dari Permasalahan Aktual	
A. Tujuan Pembelajaran	
Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 4 ini, kalian diharapkan dapat menyusun bagian-bagian penting dari permasalahan aktual sebagai bahan untuk disajikan dalam ceramah dengan teliti, terampil, dan semangat.	
B. Uraian Materi	
Pada kegiatan pembelajaran sebelumnya, kalian sudah mengidentifikasi informasi berupa permasalahan aktual yang disajikan dalam ceramah. Kegiatan pembelajaran 2 ini, merupakan Langkah selanjutnya dari menganalisis teks ceramah.	
1. Menelaah Bagian Penting dan Permasalahan yang Aktual	
Kalian pasti telah mengerjakan latihan soal pada kegiatan pembelajaran 1, mari kita bahas pada kegiatan pembelajaran 2 untuk mencari bagian-bagian penting dari teks ceramah tersebut.	
No.	Bagian-Bagian Penting
1.	Globalisasi sangat berpengaruh dalam kehidupan kita
2.	Berbagai bidang yang telah merasakan pengaruh globalisasi, di antaranya, transportasi, telekomunikasi, olahraga, dan kuliner serta budaya.
3.	Kita dapat mengambil nilai-nilai positif dari pengaruh globalisasi tersebut.
4.	Di Bidang kuliner, maraknya makanan-makanan dari luar negeri yang sangat digemari oleh kalangan kaum muda.
5.	Yang tak kalah penting, aspek kehidupan yang juga merasakan dampak globalisasi adalah fesyen. Saat ini tren yang sangat mendunia adalah dari negara-negara barat.

Penerapan metode Brainstorming dapat dilihat pada langkah mengontruksi atau menulis teks ceramah. Buku ajar dijelaskan secara runtut dan terstruktur sehingga memudahkan siswa

untuk memahami dan mempraktikannya. Pembelajaran dalam buku ini mengajak siswa untuk menggali dan mengembangkan ide sesuai pengetahuan awal mereka melalui curah gagasan secara individu atau kelompok yang diharapkan mampu membuat siswa berpikir aktif dan kreatif

Bagian akhir buku ajar berisi glosarium dan daftar pustaka. Penyajian glosarium sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami isi buku ajar. Glosarium berisi istilah-istilah operasional yang digunakan dalam buku ajar. Daftar pustaka juga disajikan sebagai pertanggungjawaban referensi yang digunakan

dalam menyusun buku ajar.

Buku ajar dicetak dengan kertas HVS A4 putih (21 x 29,7cm) 80gram, sedangkan sampul luar/kulit dicetak menggunakan kertas *Ivory* 230 gram. Desain sampul dan isi buku dibuat menarik. Adanya gambar/ilustrasi dalam buku serta kombinasi warna yang digunakan diharapkan mampu menarik minat siswa dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

Uji Validasi

Uji validasi dilakukan oleh ahli materi dan guru Bahasa Indonesia.

Buku ajar yang

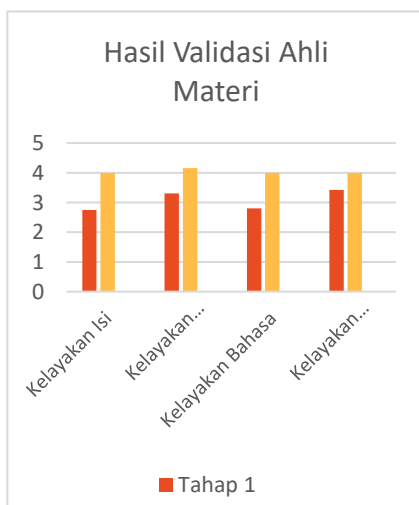
dikembangkan ini divalidasi oleh satu dosen ahli, yakni Bapak Marwanto, M.Pd. Dosen tersebut adalah dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FTIK UIN Salatiga dan diminta menjadi validator karena memiliki kemampuan lebih dalam bidang penilaian buku ajar.

Uji validasi ini dilakukan dalam dua tahap. Validasi dilakukan dengan memberi penilaian pada empat aspek, yakni aspek isi, aspek penyajian, aspek bahasa, serta aspek kegrafikaan. Berikut disajikan data hasil uji validasi ahli materi.

Keempat aspek yang dinilai mengalami

peningkatan skor. Hasil uji validasi pada tahap 1 diperoleh skor rata-rata 3,06 dengan kategori “cukup baik”. Setelah produk direvisi dan diuji kembali pada tahap 2, diperoleh rata-rata skor 4,04 dengan kategori “baik”. Adanya peningkatan skor hasil uji validasi ahli materi dapat dilihat dalam gambar berikut.

Gambar 2.
Diagram Hasil Validasi Ahli Materi



Pada diagram tersebut, dapat dilihat peningkatan skor yang terjadi pada setiap aspek penilaian. Rendahnya skor pada uji validasi tahap 1 karena masih banyak kekurangan yang perlu perbaikan terutama pada aspek isi dan penyajian. Setelah dilakukan perbaikan, skor hasil uji validasi mengalami peningkatan pada tahap 2. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas buku ajar yang diuji lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil uji validasi oleh ahli materi ada beberapa perbaikan yang harus dilakukan. Adapun masukan atau saran pada validasi tahap 1 yang diberikan antara lain, (1)

mencermati kembali alur konsep metode Brainstorming atau curah gagasan; (2) pemberian subjudul pada bagian pengantar atau apersepsi; (3) penggantian jenis *font face*; (4) penulisan rujukan; (4) pemberian contoh pada setiap langkah menulis; (5) pemetaan struktur teks; (6) mengganti ilustrasi tokoh (7) perbaikan kalimat yang kurang efektif dan kesalahan ketik. Sedangkan pada validasi tahap 2 tidak ada saran perbaikan dan buku layak untuk diuji validasi oleh Guru Bahasa Indonesia tanpa revisi.

Uji Validasi Guru Bahasa Indonesia

Selain ahli materi,

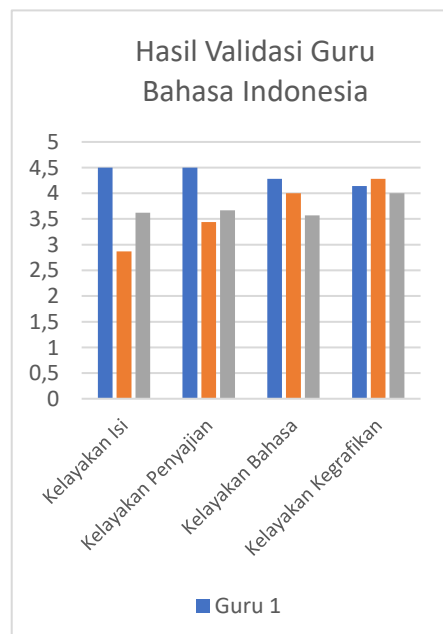
buku ajar yang dikembangkan juga divalidasi oleh guru Bahasa Indonesia sebagai praktisi pendidikan yang akan menuntun siswa dalam menggunakan buku tersebut. Uji validasi dilakukan oleh 3 guru Bahasa Indonesia di MA Al Asror yaitu Ibu Masruroh, S.Pd.; Bapak Lukman Noor Riza., S.Pd.; dan Ibu Imroatul Khosiah, S.Pd. Ketiga guru tersebut merupakan guru yang telah memiliki banyak pengalaman dan memahami karakteristik siswa sehingga dipercaya bahwa beliau paham akan buku pegangan yang tepat bagi siswa pada jenjang tertentu.

Hasil uji validasi guru Bahasa Indonesia 1

diperoleh rata-rata skor 4,35 dengan kategori “sangat baik”. Berdasarkan hasil uji validasi guru Bahasa Indonesia 2 diperoleh rata-rata skor 3,64 dengan kategori “baik”. Berdasarkan hasil uji validasi guru Bahasa Indonesia 3 diperoleh rata-rata skor 3,67 dengan kategori “baik”. Uji validasi guru Bahasa Indonesia hanya dilakukan satu kali untuk mengetahui penilaian guru terhadap buku ajar yang dikembangkan sebagai praktisi pendidikan. Selain itu buku ajar sudah dapat dinyatakan layak untuk digunakan. Kekurangan yang masih terdapat buku ajar berdasarkan

penilaian guru akan diperbaiki pada tahap penyempurnaan.

Gambar 3.
Diagram Hasil Validasi Guru Bahasa Indonesia



Berdasarkan diagram tersebut, dapat diketahui perbedaan skor dari masing-masing aspek. Aspek isi merupakan aspek yang memiliki perbedaan

penilaian paling besar diantara ketiga aspek yang lain. Pada aspek isi guru Bahasa Indonesia 1 memberikan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan guru Bahasa Indonesia 2 dan 3. Sedangkan pada aspek yang lain penilaian antara guru 1, 2, dan 3 tidak jauh berbeda. Berdasarkan hasil uji validasi oleh guru bahasa Indonesia 1, secara umum buku yang dikembangkan sudah baik. Pada aspek isi dikatakan bahwa bahan pembelajaran sesuai dengan KD pada Kurikulum 2013. Materi yang disajikan baik dan lebih mudah dipahami dibandingkan buku paket yang digunakan siswa

sehari-hari. Pada bagian penyajian dikatakan bahwa materi yang disajikan sudah runtut, konsisten, dan berpusat pada peserta didik.

Setelah buku ajar yang dikembangkan diuji validasi oleh ahli materi dan guru Bahasa Indonesia, tahap selanjutnya ialah diujikan pada siswa. Siswa berperan sebagai responden yakni memberikan penilaian yang berupa skor, komentar, dan saran dengan mengisi angket yang telah disediakan. Uji coba produk pada siswa ini hanya sebatas untuk mengetahui tanggapan atau respons siswa sebagai pengguna. Penilaian dilakukan

terhadap tiga puluh orang siswa, yakni 15 siswa Kelas XI IPS 1 MA Al Asror dan 15 siswa XI IPS 1 MA Riyadhussolikhin. Siswa dipilih secara acak.

Berdasarkan hasil penilaian siswa secara keseluruhan buku ajar yang dikembangkan sudah baik. Aspek isi dinilai baik oleh siswa. Materi yang disajikan runtut dan mudah dipahami. Aspek penyajian, bahasa, dan kegrafikaan juga dinilai baik. Bahasa yang digunakan cukup komunikatif dan mudah dipahami. Sampul dan desain isi yang disajikan menarik. Namun, ukuran buku dan *font size* yang digunakan dinilai terlalu

besar.

Uji Coba Responden

Uji coba ini merupakan uji kelayakan bahan ajar menulis teks ceramah menggunakan metode brainstorming untuk siswa MA/SMa kelas XI dari segi pandangan siswa sebagai responden. pengujian ini bertujuan untuk memberikan penilaian, kritik dan saran terhadap bahan ajar.

Hasil Uji Coba Terbatas Prototipe Bahan Ajar

Berdasarkan 50 jumlah peserta didik yang menjadi responden menunjukkan bahwa terdapat 21 peserta didik MA Al Asror Semarang dan 6 peserta didik MA Riyadhussolikhin

Semarang yang mendapat nilai menulis teks ceramah dengan predikat sangat baik yaitu 90—100. Hal ini dikarenakan menurut mereka bahan ajar yang digunakan untuk diberikan kepada peserta didik sudah disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia mereka dan terdapat contoh contoh ceramah dari para tokoh inspiratif yang bervariasi sehingga peserta didik merasa senang dan mudah dipahami selama pembelajaran. Mereka cenderung mudah menuangkan ide, gagasan, dan memilih kata yang tepat untuk tugas menulis teks ceramah Terdapat 6

peserta didik MA ALAsror Semarang dan 9 peserta didik MA Riyadhussolikhin Semarang yang mendapat nilai menulis teks ceramah dengan predikat baik yaitu antara 80—89. Menurut mereka hal ini dikarenakan peserta didik tidak banyak menggunakan latar Kaidah Kebahasaan yang tepat sehingga penilaian berkurang.

Selain itu gagasan yang disampaikan peserta didik pun kurang terlihat dari topik- topik yang diangkat oleh peserta didik untuk dijadikan tema teks ceramah. Pemberian judul pada teks ceramah yang dibuat pun ditemukan

ketidaksesuaian antara judul dengan isi teks ceramah. Terdapat 2 peserta didik MA Al Asror Semarang dan 2 peserta didik MA Riyadhussolikhin Semarang yang mendapat nilai menulis teks ceramah dengan predikat cukup baik.

Revisi dan Penyempurnaan Buku Ajar Menulis

Berdasarkan hasil uji validasi oleh ahli materi tahap 1, buku ajar yang dikembangkan perlu adanya perbaikan. Perbaikan tersebut antara lain mengganti kalimat dalam tujuan pembelajaran dengan kalimat yang lebih efektif,, menambahkan subjudul pada bagian

pengantar atau apersepsi, mengganti materi yang kurang akurat, menambahkan contoh pada bagian penyusunan teks ceramah, mencantumkan sumber kutipan dan sumber gambar, serta memperbaiki penggunaan kalimat yang kurang efektif, ejaan, dan tanda baca. Pada validasi tahap 2 tidak ada perbaikan yang perlu dilakukan karena buku yang dikembangkan sudah dianggap layak untuk selanjutnya diujikan pada guru (praktisi) dan siswa (pengguna).

Hasil validasi guru Bahasa Indonesia juga menunjukkan perlu adanya perbaikan. Maka

buku ajar direvisi kembali sesuai dengan masukan serta saran yang diberikan antara lain, memperbaiki kalimat yang kurang efektif, memperbaiki pengetikan yang salah, serta mencermati kembali kurikulum 2013.

Revisi produk dilakukan guna penyempurnaan produk akhir. Revisi tersebut didasarkan pada saran dan masukan yang diberikan oleh ahli materi dan guru Bahasa Indonesia. Respons yang diberikan oleh siswa juga menjadi bahan pertimbangan dalam penyempurnaan buku ajar yang dikembangkan.

Gambar 4.
**Tampilan Sampul Buku
Ajar yang
Dikembangkan**



Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan, dapat diketahui langkah-langkah pengembangan buku ajar yaitu tahap penelitian dan pengumpulan informasi,

tahap perencanaan pembuatan buku, dan tahap pengembangan buku. Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah "Buku Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Ceramah untuk SMA dan MA Kelas XI". Berdasarkan hasil penilaian secara keseluruhan, didapatkan rata-rata 4,03 dengan tingkat kelayakan 80,65% berkategori "baik", aspek penyajian buku memperoleh rata-rata skor 4,07 dengan tingkat kelayakan 81,4% berkategori "baik", aspek bahasa memperoleh rata-rata skor 4,08 dengan tingkat kelayakan 81,6% berkategori "baik", dan aspek kegrafikaan rata-rata

skor yang diperoleh adalah 4,09 dengan tingkat kelayakan 81,8% berkategori "baik". Berdasarkan hasil uji validasi ahli materi, guru Bahasa Indonesia, dan respons siswa dapat disimpulkan bahwa buku ajar yang dikembangkan dinyatakan "layak" untuk digunakan. Kemampuan menulis teks ceramah akan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi publik bagi siswa SMA di Kota Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti, dkk. 1997. *Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Jabrohim (Ed).1994.

- Pengajaran Sastra.*
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, P. D. (2011). *Proses belajar Mengajar.* Jakarta: PT. Bumi Aksasa.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar.* Bandung: CV. pustaka setia. Hamzah
- Indraswati, D., Husniati Ermiana, I., Widodo, A., & Maulyda, M. A. (2020). *Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Kemampuan Komunikasi Terhadap Kemampuan Public Speaking Mahasiswa PGSD.* *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(1).
- Linda Kusuma. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Pidato Menggunakan Metode Peta Pikiran Dengan Media Kartu Tema Pada Siswa Kelas X Bb SMK Muhammadiyah 2 Boja.* Semarang: Unnes.
- Mahsun. 2014. *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Martinis, Mukhtar dan Yamin,. 2005. *Metode Pembelajaran yang Berhasil.* Jakarta: PT Rakasta Samasta.
- Mubasiroh, Siti Latifah. 2013. *Pengembangan Buku Pembelajaran Keterampilan Menulis* Yogyakarta: Graha Ilmu
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing.* Jakarta: Ar-Ruzz

- Media. Pujiono, Setyawan. 2012. *Terampil Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Press.
- Nurgiyantoro, Burhan, Gunawan, dan Marzuki. 2012. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nurjamal, Daeng, Warta Sumirat, dan Riadi Darwis. 2011. *Terampil Berbahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Pannen. 1995. "Pengembangan Bahan Ajar". Jakarta: Universitas Terbuka.
- Proyatni, E. T. (2015). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum* 2013. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v4i2.16094>
- Roestiyah. 2001. *Metode Pembelajaran Curah Pendapat (Brainstorming)*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Rohman, Muhammad, M. (2013). *Strategi & Desain Pengembangan Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Rozak, A. (2014). *Sukses Menyusun Tesis*. Bandung: CV. Graha Mulia Utama.
- Ruhimat, Toto. Dkk, (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- Santosa, Jaka. (2013). *Pembelajaran Menulis Teks Pidato Dan Berpidato Kelas X di SMA Negeri 3 Sukoharjo*. Tesis. Surakarta: Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sagala. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran: untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Sitepu. 2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono, (2016). *Metode Penelitian Pendidikan* . Bandung : Alfabeta. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suryaman, Maman, Syamsul Sodiq, dan Esroq Heru Prasetyo. 2006. *Panduan Pengembangan Materi*

*Pembelajaran Sekolah
Menengah Pertama
Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia. Diktat.
Departemen
Pendidikan Nasional.*

Pusat Perbukuan
Depdiknas. 2006.
*Pedoman Penulisan
Buku Ajar.* Jakarta:
Pusat Perbukuan
Depdiknas.

Tarigan, Henry Guntur.
2008. *Menulis Sebagai
Suatu Keterampilan
Berbahasa.* Bandung:
Penerbit Angkasa.

Wardhana, Y. (2010).
*Teori Belajar dan
Mengajar.* Bandung:
PT. Pribumi Mekar.
Wardani.

252 Saidatul Wafiah¹, Suwandi², & Nazla Maharani Saidatul Wafiah/ Peningkatan
Kemampuan Komunikasi Publik melalui Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks
Ceramah bagi Siswa SMA Kota Semarang
